

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

- 5.1.1 Desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas menggunakan plat *horse shoe* dengan perluasan basis dari pertengahan gigi 18 sampai distal gigi 27 serta sayap dari distal gigi 12 sampai mesial 15, distal gigi 15 sampai mesial 18, dan distal gigi 23 sampai mesial 27 dengan tinggi sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Cengkeram C ditempatkan pada gigi 15, 18, 27 untuk memberikan retensi dan stabilisasi. Cengkeram *labial bow* ditempatkan pada gigi 12 sampai 23 untuk meretraksi gigi anterior ke palatal agar mendapatkan *overjet* dan *overbite* yang normal.
- 5.1.2 Desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah menggunakan plat *horse shoe* dengan perluasan basis dari distal gigi 37 sampai distal 46. Sayap dibuat dari distal gigi 34 sampai mesial 37 dan distal gigi 43 sampai mesial 46 dengan tinggi sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Cengkeram C ditempatkan pada gigi 34, 37, 46 untuk memberikan retensi dan stabilisasi. Cengkeram *labial bow* ditempatkan pada gigi 33 sampai 43 untuk meretraksi gigi anterior rahang bawah ke lingual agar mendapatkan *overjet* dan *overbite* yang normal.
- 5.1.3 Elemen gigi menggunakan warna A3 sesuai SPK dengan ukuran M30 (sedang). Pada posterior kiri rahang atas, gigi disusun *cusp to cusp* karena menyesuaikan dengan ruang *edentulous* yang ada akibat proklinasi gigi anterior rahang bawah ke mesial. Pada posterior kanan rahang atas, gigi disusun *crossbite* di atas puncak *ridge* akibat pergeseran *midline*. Pada posterior kanan rahang bawah gigi disusun *crossbite*, sedangkan posterior kiri lebih ke distal untuk mendapatkan oklusi yang baik. Dilakukan pengurangan pada bagian mesial, distal, servikal karena ruang *edentulous* yang sempit.

5.1.4 Kendala yang terjadi selama proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kasus ini adalah pada tahap *deflasking* protesa sulit dilepas sehingga model kerja patah. Cengkeram pada gigi 15 dan 46 mengalami perubahan posisi saat *flasking* sehingga oklusi terganggu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami selama pembuatan gigi tiruan kombinasi plat ortodonti pada kasus ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Tekniker gigi harus memahami dan mempunyai keterampilan dalam pembuatan desain serta pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan agar mendapatkan oklusi, retensi dan stabilisasi yang baik.
- 5.2.2 Pengolesan *could mould space* setelah *boiling out* harus searah agar merata sehingga protesa mudah dilepas dari model kerja saat *deflasking*.
- 5.2.3 Untuk perbaikan cengkeram seharusnya dilakukan reparasi dengan membuat cengkeram baru.
- 5.2.4 Kerja sama antara tekniker gigi dan dokter gigi sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil gigi tiruan yang dapat memuaskan pasien.